

**PENGARUH LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) MODEL
KONTEKSTUAL BERBASIS KARAKTER TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**KORI ALFINA MARTATILOFA
2013053161**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) MODEL KONTEKSTUAL BERBASIS KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Oleh

KORI ALFINA MARTATILOFA

Masalah penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, hal tersebut dikarenakan penggunaan LKPD yang hanya melatih kemampuan peserta didik dalam menjawab soal berdasarkan kajian teori sehingga kurang melatih kemampuan peserta didik pada penyelesaian masalah yang terjadi di lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan lembar kegiatan peserta didik model kontekstual berbasis karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Metode penelitian menggunakan teknik pengumpulan data tes dan nontes. Menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Populasi berjumlah 94 orang peserta didik dan sampel yang digunakan 37 orang peserta didik, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana menyatakan perolehan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

Kata kunci: hasil belajar, karakter, LKPD model kontekstual

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNER ACTIVITY SHEETS OF CHARACTER-BASED CONTEXTUAL MODELS ON INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES IN ELEMENTARY SCHOOLS

By

KORI ALFINA MARTATILOFA

The research problem was the low learning outcomes of Indonesian language for fourth grade students of Al Muhsin Metro Integrated Islamic Elementary School, this was due to the use of student activity sheets which only trained students' ability to answer questions based on theoretical studies so that they did not train students' abilities to solve problems that occur in the environment. This study aims to determine the effect of using character-based contextual model student activity sheets on students' Indonesian learning outcomes. The research method uses test and non-test data collection techniques. Using quasi experimental design research design with nonequivalent control group design type. The population amounted to 94 students and the sample used was 37 students, the sample was determined by purposive sampling technique. The results of the study with hypothesis testing using simple linear regression test stated the acquisition of a significance value of $0.004 < 0.05$. Based on these results, H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an effect of using character-based contextual model student activity sheets on the learning outcomes of Indonesian language fourth grade students of Al Muhsin Metro Integrated Islamic Elementary School.

Key words: learning outcomes, character, contextual student activity sheet

**PENGARUH LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) MODEL
KONTEKSTUAL BERBASIS KARAKTER TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

KORI ALFINA MARTATILOFA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) MODEL KONTEKSTUAL BERBASIS KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Kori Alfina Martatilofo**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053161**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dr. Darsono, M.Pd.
NIK 232109541016101

Dosen Pembimbing II

Ika Wulandari U.T., S.P., M.Pd.
NIP 19841025 201903 2 008

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

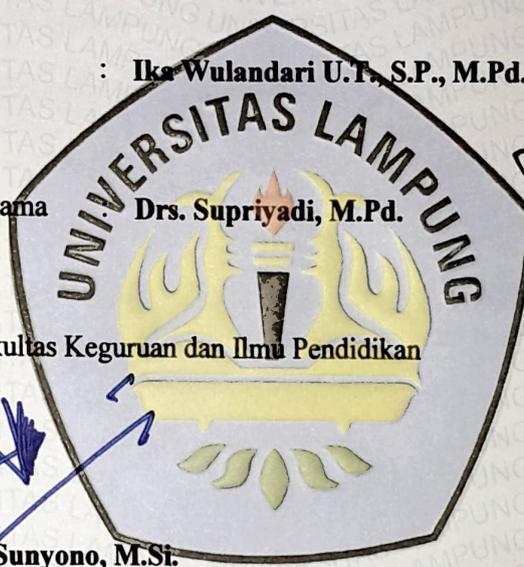
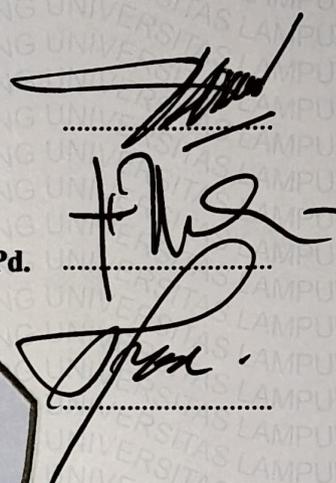
Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**

Sekretaris : **Ika Wulandari U.T., S.P., M.Pd.**

Penguji Utama : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Kori Alfina Martatilofa
NPM : 2013053161
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Model Kontekstual Berbasis Karakter terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan pada daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila pada kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 1 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Kori Alfina Martatilofa
NPM. 2013053161

RIWAYAT HIDUP



Kori Alfina Martatilofa dilahirkan di Tulang Bawang, Provinsi Lampung, pada tanggal 23 Mei 2002. Peneliti merupakan anak kedua dengan tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jumadi dengan Ibu Nani Yuningsih.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD 01 Yapindo lulus pada tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Bandar Mataram lulus pada tahun 2017
3. SMAS Sugar Group B Mataram lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menyelesaikan studi peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Forkom PGSD tahun 2020 sebagai anggota Divisi Pendidikan. Tahun 2023, peneliti melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Karang Umpu, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan. Pada Tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Umpu, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

*“Intelligence plus character that is the goal of true education”
Martin Luther King, Jr*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim..

Alhamdulillahirabbil'alamin, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh sang Maha Kuasa. Tulisan ini saya persembahkan dengan kerendahan hati kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Jumadi dan Ibu Nani Yuingsih, terima kasih atas segala daya dan upaya telah mendidik sejak dini, merawat dengan penuh cinta kasih, berjuang demi kebaikan, dan mendoakan kelancaran pada setiap proses yang saya lalui. Saya bangga memiliki orang tua seperti Bapak dan Ibu, semoga senantiasa diberi kesehatan, senyum manis kebahagiaan, dan terjaga pada perlindungan Allah Swt. Aamiin.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Model Kontekstual Berbasis Karakter Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi dan membangun Universitas Lampung serta telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Darsono, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya, serta memberikan motivasi guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Ika Wulandari Utaming Tias, S.P., M.Pd., dosen pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dengan penuh kesabaran,

mengarahkan dengan sebagaimana mestinya, serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi guna penyempurnaan skripsi ini.

7. Drs. Supriyadi, M.Pd., dosen pembahas yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya, serta memberikan motivasi guna penyempurnaan skripsi ini.
8. Drs. Muncarno, M.Pd., terima kasih telah membimbing sampai pada tahap seminar hasil.
9. Bapak dan Ibu Dosen, serta tenaga kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, Bapak Karimatul Mustakim, M.Pd., yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Pendidik serta peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini.
12. Adik tersayang Juwita Juwandono serta sahabat terbaik Zihan, Rosinta, Valdo, Agista, Lutfia, Kamila, Uswa, Nanda, Yenny, Anggun, Agung, Alga, Yayan, Nandang, Rizal, Rosyid, dan Wahyu yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
13. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt., selalu senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Metro, 20 April 2024
Peneliti


Kori Alfina Martatilofa
NPM 2013053161

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Belajar dan Hasil Belajar	9
a. Belajar	9
b. Hasil Belajar	10
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	12
3. Kurikulum Merdeka	13
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	13
b. Karakteristik Kurikulum Merdeka	14
4. Pendidikan Karakter	16
a. Pengertian Pendidikan Karakter	16
b. Tujuan Pendidikan Karakter	16
c. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	17
5. Model Pembelajaran Kontekstual	19
a. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual	19
b. Komponen Model Pembelajaran Kontekstual	20
6. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)	22
a. Pengertian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)	22
b. Tujuan dan Fungsi LKPD	23
c. Struktur LKPD	24

d. Jenis-jenis LKPD	25
e. Indikator Kelayakan LKPD, Karakteristik LKPD Model Kontekstual, dan Karakteristik LKPD Berbasis Karakter	26
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31
III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Prosedur Penelitian	33
C. <i>Setting</i> Penelitian	35
1. Subjek Penelitian	35
2. Waktu dan Tempat Penelitian	35
3. Populasi dan Sampel	35
D. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel	36
1. Variabel Penelitian	36
2. Definisi Konseptual Variabel	37
3. Definisi Operasional Variabel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Teknik Tes	39
2. Teknik Nontes	39
a. Dokumentasi	39
b. Observasi	40
c. Wawancara	40
F. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data	40
1. Penyusunan Kisi-kisi	40
a. Kisi-kisi Instrumen Tes	40
b. Kisi-kisi Instrumen Nontes	42
2. Uji Coba Instrumen Tes	42
3. Uji Validitas Tes	43
4. Uji Reliabilitas Tes	44
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	45
1. Teknik Analisis Tes	45
a. Nilai Hasil Belajar Individu	45
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar	46
c. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik	46
d. Uji Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	46
2. Teknik Analisis Penilaian Karakter	47
3. Uji Prasyarat Analisis Data	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Homogenitas	48
c. Uji Linieritas	49
4. Uji Hipotesis	50
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Pelaksanaan Penelitian	52
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53

3. Analisis Data Penelitian	54
4. Hasil Uji Persyaratan Analisis Penelitian	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Homogenitas	60
c. Uji Linieritas	60
5. Uji Hipotesis	60
6. Hasil Analisis Data Observasi Karakter Peserta Didik	61
B. Pembahasan	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
A. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data hasil nilai Sumatif Pertengahan Semester (SPS) semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024	4
2. Indikator kelayakan LKPD.....	26
3. Data populasi peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro..	35
4. Data sampel peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro....	36
5. Kisi-kisi instrumen tes pembelajaran bahasa Indonesia.....	41
6. Kisi-kisi lembar penilaian karakter peserta didik selama proses pembelajaran kelas eksperimen.....	42
7. Interpretasi koefisien korelasi.....	43
8. Hasil uji validitas soal tes kognitif pilihan ganda	43
9. Koefisien reliabilitas.....	45
10. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik	46
11. Kriteria karakter peserta didik	47
12. Rincian pelaksanaan penelitian	53
13. Deskripsi hasil penelitian	54
14. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i>	55
15. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i>	56
16. Hasil uji <i>N-Gain</i> hasil belajar peserta didik	58
17. Peningkatan Kemampuan Kognitif	58
18. Analisis karakter peserta didik dengan penggunaan LKPD berbasis karakter pada pertemuan 1, 2, dan 3.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	30
2. Desain penelitian	32
3. Diagram batang distribusi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	55
4. Diagram batang distribusi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	56
5. Diagram batang distribusi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	57
6. Diagram batang distribusi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	57
7. Diagram batang peningkatan kemampuan kognitif	59
8. Diagram rata-rata hasil observasi karakter menggunakan LKPD model kontekstual berbasis karakter.	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMENTASI SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	76
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	77
3. Surat Izin Uji Instrumen	78
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	79
5. Surat Izin Penelitian.....	80
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	81
7. Lembar Validasi Instrumen Tes	82
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
8. Modul Ajar Kelas Eksperimen	85
9. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	92
10. Lembar Kegiatan Peserta Didik Model Kontekstual Berbasis Karakter	98
11. Hasil Lembar Kegiatan Peserta Didik Model Kontekstual Berbasis Karakter	109
12. Instrumen Tes Dipakai Pada Penelitian.....	118
13. Lembar Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	123
14. Lembar Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	123
15. Lembar Observasi Karakter Penilaian Sikap.....	124
16. Hasil Lembar Observasi Karakter Penilaian Sikap	126
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
17. Pengolahan Data Uji Validitas Instrumen Tes dengan SPSS 23.....	127
18. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Tes	128
19. Pengolahan Data Uji Reliabilitas Instrumen Tes dengan SPSS 23	128
20. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	129
HASIL PENELITIAN	
21. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	130
22. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	130
23. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	131
24. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	131
25. Perhitungan Deskripsi Data Penelitian dengan SPSS 23	132
26. Perhitungan <i>N-Gain</i> Data Penelitian.....	133

27. Hasil Observasi Karakter Peserta Didik	134
28. Analisis Karakter Tiap Indikator	137
29. Hasil Penilaian LKPD Model Kontekstual Berbasis Karakter	137
30. Perhitungan Uji Normalitas	138
31. Perhitungan Uji Homogenitas	139
32. Perhitungan Uji Linieritas	140
33. Perhitungan Uji Hipotesis.....	141

DOKUMENTASI PENELITIAN

34. Dokumentasi Profil Sekolah, Data Pendidik, dan Data Peserta Didik Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro	142
35. Hasil Observasi Karakter Peserta Didik	146

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya proses peningkatan sumber daya manusia terutama generasi muda penerus bangsa. Sarana untuk menyelenggarakan pendidikan salah satunya melalui pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yang menegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Pembelajaran yang menerapkan kebiasaan nilai Pancasila pada proses belajarnya diyakini dapat mengembangkan potensi peserta didik pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat Skinner dalam Muharam (2023) memberikan definisi belajar berupa “*Learning is a process progressive behavior adaptation*” dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Proses belajar dan pembelajaran dilakukan secara bertahap dan mengacu pada perkembangan zaman. Sebagaimana diketahui bahwa pemerintah telah mengatur dengan bijak mengenai pendidikan nasional. Serangkaian perubahan yang dilakukan pemerintah dimaksudkan sebagai upaya tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman menuju pembelajaran yang relevan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2022 resmi meluncurkan kurikulum merdeka yang kini sudah ditetapkan sebagai kurikulum nasional guna menuju pembelajaran yang relevan. Menurut Wiguna dan Tristaningrat (2022) salah satu karakteristik kurikulum merdeka yaitu pengembangan *soft skills* dan karakter. Peserta didik diharapkan memiliki karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sejalan dengan pendapat Murba, dkk (2022) menyatakan pentingnya pendidikan dengan penanaman karakter supaya peserta didik dapat mengetahui, menginginkan, dan berperilaku baik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Meriyati (2015) pendidikan karakter itu penting karena karakter peserta didik berhubungan positif dengan hasil belajarnya. Semakin baik karakter peserta didik maka hasil belajar cenderung meningkat, begitupun sebaliknya. Salah satu contoh penerapan karakter peserta didik yaitu kemandirian peserta didik untuk selalu aktif belajar berdasarkan kemauannya sendiri. Hal tersebut selaras dengan konsep merdeka belajar yang diterapkan pada kurikulum merdeka.

Program merdeka belajar diyakini mampu memperbaiki proses eksplorasi pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Daga (2021) menyatakan bahwa program merdeka belajar mengemas pembelajaran secara leluasa dan menyenangkan berlandaskan sikap dan keterampilan dari lingkungan, dengan materi yang esensial. Menurut Widiyono dan Millati (2023) materi yang esensial yaitu fokus pada kualitas pembelajaran yang berkesinambungan bagi peserta didik. Sistem pendidikan kurikulum merdeka meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan penanaman karakter. Salah satu upaya peningkatan kemampuan literasi peserta didik yaitu melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang dikemukakan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi dengan berbagai tujuan komunikasi sosial budaya Indonesia yang terjadi di

kehidupan. Upaya mempermudah memahami konsep materi dengan penerapannya di kehidupan salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diyakini mudah diterima peserta didik karena menggambarkan kejadian nyata, bukan hanya membayangkan materi secara abstrak. Hal ini sejalan dengan Nanik Rubiyanto dalam Nababan dan Sipayung (2023) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga mengarahkan peserta didik memahami hubungan pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik diarahkan secara kritis menyikapi permasalahan yang terjadi disekitar, dengan demikian akan tercipta interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajarnya.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada model pembelajaran yang digunakan, perangkat pembelajaran juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Angkur, dkk (2022) pendidik bertugas menyusun perangkat pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang berlaku, guna meningkatkan mutu pembelajaran. Tetapi, pada pelaksanaan kurikulum merdeka masih ditemui problematika pada pendidik yang belum cakap dalam mendesain pembelajaran sehingga berdampak pada proses pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Windayanti, dkk (2023) problematika penerapan kurikulum merdeka masih ada pendidik yang belum cakap dalam menyusun perangkat pembelajaran, sebab kurangnya rujukan implementasi merdeka belajar, sehingga pembelajaran cenderung monoton karena perangkat pembelajaran yang terbatas. Menurut Hehakaya dan Pollatu (2022) menyatakan bahwa pendidik berpedoman pada perangkat pembelajaran dari penerbit saja, seperti LKPD yang hanya menyajikan struktur kesimpulan materi dengan latihan soal. Tentunya kurang mengembangkan keterampilan psikomotor dan penanaman karakter peserta didik, dengan begitu dapat menghambat pelaksanaan proses pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Permasalahan pada proses pelaksanaan pembelajaran juga didapati di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 03 Oktober 2023 dengan wali kelas IV di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas antara lain: kurangnya interaksi peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar, peserta didik cenderung pasif hanya menerima materi, pendidik belum maksimal mengarahkan permasalahan dalam penerapan pembelajaran pada kehidupan, ditemukan juga permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran bahwasannya pendidik kurang mengelola perangkat pembelajaran seperti LKPD model kontekstual berbasis karakter sebagai sarana pendukung supaya terjalin interaksi positif peserta didik dengan pendidik serta lingkungan belajarnya dengan penanaman nilai karakter. Berdasarkan permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal tersebut teridentifikasi dari jumlah peserta didik dengan nilai Sumatif Pertengahan Semester (SPS) muatan bahasa Indonesia masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berikut data hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1. Data hasil nilai Sumatif Pertengahan Semester (SPS) semester ganjil tahun ajaran 2023/2024

Kelas	KKTP	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Persentase Belum Tuntas
IV Ammar bin Yasir	66	29	23	6	79,32%	20,68%
IV Bilal bin Rabbah	66	28	24	4	85,71%	14,29%
IV Ruqayyah binti Muhammad	66	19	14	5	73,68%	26,32%
IV Maryam binti Imran	66	18	13	5	72,22%	27,78%

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa presentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV Ammar bin Yasir adalah 79,32%. Kelas IV Bilal bin Rabbah dengan persentase ketuntasan 85,71%. Kelas IV Ruqayyah binti Muhammad dengan persentase ketuntasan 73,68% dan kelas IV Maryam binti Imran memiliki persentase ketuntasan 72,22%. Dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajaran pada kelas IV Ruqayyah binti Muhammad dan kelas IV Maryam binti Imran masih kurang dari persentase ketuntasan klasikal yang mengindikasi keberhasilan belajar. Menurut Mulyasa (2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai 75%. Kriteria tersebut dapat menjadi tolak ukur pendidik dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya supaya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dipercaya efektif dapat mengekspresikan pengalaman belajar dengan menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang mampu menciptakan ruang interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik melalui pengalaman belajar yang menarik dan kreatif. Sejalan dengan pendapat Asmedy, dkk (2021) peserta didik akan lebih antusias pada proses pembelajaran yang menanamkan konsep pemahaman materi sehingga peserta didik aktif berpikir kritis dalam menentukan, merumuskan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi tersebut. Sejalan oleh pendapat Sagita, dkk (2020) pada penggunaan LKPD peserta didik secara langsung menemukan pemahaman konsep melalui kegiatan yang dilakukan, berbekal pengalaman belajar yang tidak mudah dilupakan dibandingkan dengan metode menghafal. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sartika, dkk (2023) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD” dengan menerapkan kurikulum merdeka lalu, didapati hasil bahwa LKPD tersebut dapat memancing keaktifan pembelajaran, mampu mendorong peserta didik bekerja sendiri, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan dibuktikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut mengemukakan bahwa apakah penggunaan LKPD model kontekstual diyakini mampu mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang menarik dan kreatif dengan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Sejalan dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu menanamkan pengembangan sikap dan karakter pada pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter pada pelajaran bahasa Indonesia, dapat berpengaruh meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan pada proses pembelajaran. Hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Model Kontekstual Berbasis Karakter terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan lingkungan belajar.
2. Peserta didik cenderung pasif hanya menerima materi.
3. LKPD yang digunakan oleh pendidik hanya melatih peserta didik untuk menjawab soal berdasarkan kajian teori.
4. LKPD yang digunakan oleh pendidik hanya berisi soal latihan pengetahuan secara kognitif.
5. Pendidik belum menggunakan LKPD model kontekstual berbasis karakter.
6. Rendahnya hasil belajar sumatif pertengahan semester bahasa Indonesia peserta didik, terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai strandar KKTP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah pada LKPD model kontekstual berbasis karakter (X), hasil belajar bahasa Indonesia di kelas IV (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh pada penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini untuk memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan kegiatan pembelajaran, khususnya terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan LKPD model kontekstual berbasis karakter.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi pendidik, membantu menambah wawasan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan LKPD yang lebih mutakhir supaya tercapainya hasil belajar yang maksimal.

- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai LKPD serta menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah kegiatan interaksi yang dilakukan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya sehingga berdampak perubahan pada dirinya. Skinner dalam Muharam (2023) memberikan definisi belajar berupa “*Learning is a process progressive behavior adaptation*” dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Menurut Djamarah Syaful Bahri dalam Widiastini (2020) menyatakan belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Hintzman yang dikutip oleh Komariah dan Amniatusshalihat (2018) menyatakan bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior*” dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh perubahan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan pengertian belajar dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha berprogres guna memperbaiki diri dari pengalaman seseorang sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku yang dapat dilihat pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang didapat oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar. Menurut Hamalik dalam Susanto (2022) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang bisa diamati dan dinilai dalam bentuk pengetahuan, sikap emosional, dan keterampilan. Perubahan yang terjadi dapat mengembangkan individu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jihad dan Haris, (2022) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Supit, dkk (2023) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dikatakan berhasil menurut Mulyasa (2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai 75%.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku setelah belajar. Perubahan tersebut dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memberikan manfaat serta fungsi bagi keberlangsungan hidup peserta didik yang bernilai positif. Mengukur hasil belajar dapat menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pemahaman, dan keterampilan. Mengukur hasil belajar pada aspek kognitif dapat menggunakan penilaian tes baik berupa pilihan ganda ataupun uraian. Namun untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik dapat menggunakan teknik penilaian nontes diantaranya berupa wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan berhasil apabila hasil belajar peserta didik 75% dari jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria lulus.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, berdasarkan Permendikbudristek No. 07 Tahun 2022 tentang standar isi PAUD, pendidikan dasar, dan menengah menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dan kecakapan hidup pada diri dan lingkungan yang mendukung keberhasilan pendidikan berkelanjutan. Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi dengan berbagai tujuan komunikasi sosial budaya Indonesia yang terjadi pada kehidupan. Sejalan dengan pendapat Susanto (2013) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Mulyati (2020) pembelajaran bahasa Indonesia diyakini mampu mengajak peserta didik menikmati karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dalam masyarakat Indonesia.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran bahasa Indonesia diyakini dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran pokok dimaksudkan supaya peserta didik dapat berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, sebab bahasa adalah media perantara untuk manusia berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia diyakini mampu meningkatkan kemampuan literasi berbahasa, bersastra, bernalar kritis, dan kreatif

dalam bermasyarakat. Meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah termasuk dari salah satu fokus sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik pada kehidupan sehari-harinya. Hal ini sejalan dengan Keputusan Kepala Badan Standar kurikulum dan asesmen pendidikan Nomor 33 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- 1) Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
- 2) Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
- 3) Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
- 4) Kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritiskreatif) dalam belajar dan bekerja;
- 5) Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
- 6) Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya;
- 7) Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.”

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara, mempresentasikan dan menulis) peserta didik diharapkan memiliki keterampilan tersebut dengan berlandaskan karakter Pancasila. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Safitri, dkk (2022) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk melatih peserta didik agar terampil berbahasa diantaranya yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca dengan menuangkan segala ide atau pemikiran secara kritis serta kreatif. Hal tersebut

didukung oleh Samiha *et al* (2023) impelemetasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka mengimplementasikan bakat dan minat dengan sejumlah strategi pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran puisi peserta didik diarahkan untuk mengamati objek untuk dibuat puisi, misalnya Pandemi Covid-19. Peserta didik dapat melakukan kegiatan bertanya tentang hasil pengamatannya tersebut. Hasil penamatan tersebut sebagai bekal peserta didik mencoba menulis puisi. Kemudian, mengolah kata menjadi puisi yang indah. Hasil tulisannya dibacakan di depan kelas. Peserta didik memberi masukan dan akhirnya peserta didik menyimpulkan dan memperbaiki puisinya.”

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu supaya peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra, di antaranya mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dengan ruang lingkup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka berfokus pada pembentukan kebiasaan, sikap, kemampuan berkomunikasi, serta menyerap berbagai nilai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa peserta didik dapat mempelajari berbagai cabang ilmu lain. Pengimplementasian pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka dapat didesain menggunakan beberapa strategi yang berpusat pada peserta didik.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pedoman pembelajaran yang resmi diluncurkan pada tahun 2022 guna memulihkan pembelajaran Indonesia ke arah yang lebih baik setelah pandemi Covid 19. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pendidik dalam menyusun pembelajaran yang dikenal dengan program merdeka belajar. Menurut Naufal, dkk (2020) menyatakan bahwa merdeka belajar sama halnya kemerdekaan berpikir. Menurut Daga (2021)

program merdeka belajar mengemas pembelajaran yang menyenangkan berlandaskan sikap dan keterampilan dari lingkungan, dengan materi yang esensial. Sejalan dengan pendapat Widiyono dan Millati (2023) pembelajaran dengan materi yang esensial adalah fokus pembelajaran yang berkesinambungan bagi peserta didik. Menurut Makarim (2019) sistem pendidikan pada kurikulum merdeka meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan penanaman karakter. Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka diatur pada Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi kurikulum merdeka. Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses kurikulum merdeka. Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian kurikulum merdeka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan dengan program merdeka belajar. Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka memuat materi yang esensial maksudnya bermanfaat langsung pada kehidupan peserta didik dan berkesinambungan yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan penanaman karakter profil pelajar Pancasila. Pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka sudah ditetapkan secara sistematis dan terarah begitupun pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian tercantum pada peraturan menteri yang sudah diuraikan di atas.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka yaitu fokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan penanaman karakter. Menurut Wiguna dan Tristianingrat (2022) salah satu karakteristik kurikulum merdeka yaitu pengembangan *soft skills* dan karakter. Karakteristik lain dari kurikulum merdeka yaitu membebaskan pendidik untuk

mengatur alur proses pembelajarannya. Sejalan dengan pendapat Khoirurrijal, dkk (2022) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran. Priantini, dkk (2022) peserta didik diarahkan aktif bereksplorasi tentang isu aktual untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *careness*, dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Tujuannya guna mengeksplorasi permasalahan yang terjadi secara luas pada kurikulum merdeka dapat dibantu menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan teori tersebut maka fokus pembelajaran yang esensial mengajarkan dasar pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik. Pendidik diberikan kebebasan untuk mengatur alur pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan begitu sekolah memiliki wewenang lebih mengembangkan atau menanamkan *soft skills* dan karakter peserta didik yang berlandaskan pada karakter profil pelajar Pancasila. Karakteristik lain dari kurikulum merdeka yaitu tersedianya perangkat pembelajaran yang luas dan dapat diakses oleh pendidik melalui *platform* merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka diarahkan untuk mempelajari permasalahan yang benar terjadi di masyarakat supaya peserta didik tergerak untuk peduli terhadap permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan hidupnya, untuk mencapai hal tersebut dapat dibantu dengan model kontekstual. Komponen yang terdapat pada model kontekstual diyakini dapat mengarahkan peserta didik supaya memiliki jiwa kemerdekaan belajar yang sesuai dengan program kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting. Tujuannya untuk membentuk moral dan sikap baik peserta didik. Murba, dkk (2022) menyatakan

pendidikan karakter adalah upaya mendidik peserta didik supaya mengetahui, menginginkan, dan berperilaku baik. Sejalan pada pendapat Meriyati (2015) pendidikan karakter adalah usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi dan nilai bermasyarakat peserta didik. Pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang berfokus pada nilai karakter tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Bab 2 tentang tujuan Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik serta bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan sehat. Masyarakat yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Bersumber pada pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk memiliki kebiasaan baik dan diharapkan dapat diterapkan langsung pada kehidupannya. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja untuk mengarahkan peserta didik sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan mempraktikkan nilai etika pada dirinya. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran untuk terbiasa diri melakukan nilai dan norma yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk memanusiakan manusia dengan sikap baik budi luhur yang dimilikinya. Menurut Nursalam, dkk (2020) menyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan karakter sebagai berikut.

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai umum dan tradisi budaya bangsa.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.”

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Meriyati (2015) pendidikan karakter itu penting karena karakter peserta didik berhubungan positif dengan hasil belajarnya. Menurut Murba, dkk (2022) semakin baik karakter peserta didik maka hasil belajar cenderung meningkat, begitupun sebaliknya jika karakter peserta didik kurang baik maka mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang cenderung menurun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter untuk membentuk pola pergaulan dan penanaman moral bagi peserta didik guna keberlanjutan hidupnya. Adanya nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang akan memperbaiki kualitas karakter yang dimilikinya dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

c. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam Nashihin (2022) nilai pendidikan karakter ada 18 bentuk yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penjelasan makna dari nilai pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam Attaqi (2021) sebagai berikut.

- 1) Religius yaitu menjalankan ajaran agama yang dianut dan menoleransi hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur yaitu tindakan menjadikan dirinya sebagai orang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.
- 3) Toleransi yaitu menghargai perbedaan orang lain yang berbeda agama, kebangsaan, kebangsaan, pendapat, sikap, dan perilaku yang berbeda dengan diri sendiri.

- 4) Disiplin yaitu menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan dan perundang-undangan.
- 5) Kerja keras yaitu menunjukkan upaya serius untuk mengatasi berbagai hambatan semaksimal mungkin.
- 6) Kreatif yaitu berpikir dan berbuat sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru.
- 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Demokratis yaitu cara berpikir, berperilaku, dan perilaku yang menilai hak dan kewajiban bersama.
- 9) Rasa ingin tahu yaitu sikap yang dilakukan untuk mencari lebih luas gagasan dari apa yang telah diketahui.
- 10) Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bersama dan kepentingan nasional di atas kepentingan diri.
- 11) Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi yaitu perilaku yang menunjukkan pengakuan dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/ komunikatif yaitu perilaku suka berbicara, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai yaitu sikap yang menyebabkan orang lain tidak merasa dalam tekanan ketika bersamanya.
- 15) Gemar membaca yaitu perilaku yang dilakukan saat luang maupun sempit untuk memberikan informasi bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan yaitu perbuatan yang menjaga lingkungan seperti tidak berbuat kerusakan dan bertindak semauanya dan memperbaiki lingkungan yang telah terjadi.
- 17) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi pertolongan pada orang lain yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab yaitu perbuatan melakukan tugas yang harus dilakukan terhadap diri sendiri maupun orang lain, lingkungan, dan agama yang dianutnya.

Nilai pendidikan karakter yang telah disebutkan di atas dapat terintergrasikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan nasional, sejalan dengan wujud profil pelajar Pancasila. Penerapan kurikulum merdeka menekankan penanaman karakter menurut Wiguna dan Tristaningrat (2022) karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui beberapa nilai pendidikan karakter yang telah disebutkan merupakan pokok dasar nilai yang perlu dimiliki oleh peserta didik supaya dapat tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik. Penanaman nilai karakter yang terintegrasikan pada wujud profil pelajar Pancasila sebagai landasan peserta didik guna memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Tujuannya supaya peserta didik dapat menjalani proses belajar menuju tahap yang lebih tinggi dan menjadi manusia yang seutuhnya pada masa depannya kelak.

5. Model Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi karena menggambarkan kejadian nyata, bukan membayangkan materi secara abstrak. Hal ini sejalan dengan Nanik Rubiyanto dalam Nababan dan Sipayung (2023) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga mengarahkan peserta didik memahami hubungan pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Mansur Muslich dalam Ertanti (2020) pembelajaran kontekstual adalah mengarahkan peserta didik menghubungkan pemahaman yang dimiliki dengan penerapannya. Menurut Sanjaya dalam Sepriady (2018) model pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi dunia nyata. Berdasarkan Kemendikbud melalui direktorat PSMP (2008) menyatakan sebagai berikut.

“Pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengkaitkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/ketrampilan yang secara fleksibel

dapat diterapkan dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan lain.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang mengkaitkan kontekstual sehari-hari pada materi pembelajaran sehingga peserta didik mampu memaknai keterampilan yang dipelajarinya serta secara fleksibel, serta dapat menerapkan ilmu yang dimilikinya menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan peserta didik.

b. Komponen Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual memiliki komponen yang saling berkaitan satu sama lain, bermula dari konsep materi yang berbentuk pemikiran, kemudian didiskusikan pada kelompok belajar, hingga memahami materi yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Menurut Khoirurrijal, dkk (2022) komponen model pembelajaran kontekstual diantaranya konstruktivisme, bertanya, menemukan, kelompok belajar, permodelan, refleksi peserta didik, dan penilaian autentik. Menurut Wahab dan Rosnawati (2021) menyatakan komponen pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

“(1) *modelling* yaitu pendidik berperan sebagai model bagi peserta didik, (2) *inquiry* dengan observasi, (3) *questioning* yaitu tanya jawab dengan peserta didik, (4) *learning community* yaitu pembagian kelompok belajar, (5) *constructivism* dengan mengkonstruksi teori (6) *reflection* mengulas pemahaman diakhir pertemuan, (7) *authentic assessment* yaitu penilaian dengan objektif.”

Menurut Mansur Muslich dalam Ertanti (2020) menyatakan sebagai berikut.

“Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yaitu: (1) *constructivism* (konstrutivisme, membangun, membentuk), (2) *questioning* (bertanya), (3) *inquiry* (menyelidiki, menemukan), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modelling* (permodelan), (6) *reflection* (refleksi), (7) *authentic assesment* (penilaian yang sebenarnya).”

Berdasarkan komponen tersebut maka diintegrasikan menjadi langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang telah diuraikan oleh Sepriyadi (2018) langkah pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

“(1) kembangkan pemikiran anak bahwa belajar akan lebih bermakna dengan bekerja sendiri dan mengonstruksikan pemahaman dan keterampilan baru, (2) kembangkan sikap ingin tahu dalam bertanya, (3) laksanakan sejauh mungkin kegiatan penyelidikan, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) hadirkan model sebagai contoh, (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, (7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan cara berkesinambungan.”

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual ada tujuh komponennya. Peneliti menggunakan teori pada komponen model pembelajaran kontekstual yang disampaikan oleh Mansur Muslich dalam Ertanti (2020) komponen diantaranya sebagai berikut.

- 1) Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan proses memperoleh dan menemukan pemahaman secara aktif, kreatif, dan produktif dari pengalaman belajar yang bermakna.
- 2) Bertanya (*questioning*) adalah kesempatan yang diberikan pendidik untuk membimbing peserta didik supaya mengajukan pertanyaan guna mencari kaitan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata, dengan kegiatan bertanya dapat membiasakan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 3) Menemukan (*inquiry*) adalah kesempatan yang diberikan pendidik supaya peserta didik dapat belajar aktif pada penemuan fakta dengan merumuskan masalah, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan.
- 4) Masyarakat belajar (*learning community*) adalah kegiatan untuk melatih kerjasama dan gotong royong memanfaatkan sumber belajar dari teman belajarnya saat melaksanakan penyelidikan atau menyelesaikan masalah secara diskusi.

- 5) Pemodelan (*modelling*) merupakan komponen pada proses pembelajaran yang menghadirkan model supaya bisa ditiru baik itu oleh pendidik maupun peserta didik. Pemodelan dapat berupa demonstrasi atau presentasi.
- 6) Refleksi (*reflection*) merupakan kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk merenungkan dan meninjau kembali atas pengetahuan yang telah dipelajari.
- 7) Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) adalah penilaian yang bertujuan untuk mengumpulkan data guna mengukur perkembangan belajar peserta didik. Penilaian yang autentik berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

6. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) merupakan lembaran berisi kegiatan peserta didik untuk melakukan aktivitas nyata dengan objek dan materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Noer (2018) LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Menurut Angkur, dkk (2022) pendidik bertugas menyusun perangkat pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang berlaku, guna meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan LKPD pada pembelajaran diyakini dapat menciptakan pembelajara yang efektif. Sejalan dengan pendapat Asmedy, dkk (2023) menyatakan bahwa peserta didik akan lebih antusias pada proses pembelajaran dengan adanya penanaman konsep menggunakan LKPD dalam memahami materi sehingga peserta didik aktif berpikir kritis dalam menentukan, merumuskan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang diyakini dapat membangun pembelajaran yang efektif, sebab mampu menciptakan ruang interaksi positif dengan peserta didik melalui pengalaman belajar yang menarik dan kreatif. Pendidik sangat berperan pada keberhasilan pembelajaran, dengan merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku diyakini dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan LKPD dengan menanamkan konsep pemahaman materi diyakini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena melatih pemahaman, pemecahan, dan penyelesaian masalah pada peserta didik.

b. Tujuan dan Fungsi LKPD

Perangkat pembelajaran yang dirancang oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang akan diraih peserta didik. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik. Menurut Rahayuningsih (2018) pembelajaran dengan menggunakan LKPD efektif meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sagita, dkk (2020) menyatakan bahwa dalam LKPD peserta didik secara langsung menemukan sendiri pemahaman konsep melalui kegiatan yang dilakukan, sehingga memiliki pengalaman belajar yang tidak mudah dilupakan dibandingkan dengan metode menghafal. Permasalahan pada penerapan penggunaan LKPD seperti pendapat Hehakaya dan Pollatu (2022) menyatakan pendidik diharapkan dapat memperdalam keterampilan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sehingga tidak bergantung dari penerbit saja, seperti LKPD yang hanya menyajikan struktur kesimpulan materi.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa tujuan LKPD untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Fungsi LKPD sebagai perangkat pembelajaran yang

memandu aktivitas peserta didik dalam menemukan konsep dan menyelesaikan permasalahan. Pelaksanaanya masih didapati pendidik yang masih belum mahir dalam merancang LKPD yang sesuai seperti hanya berisi kumpulan latihan soal, kurang adanya pengembangan keterampilan dan penanaman karakter.

c. Struktur LKPD

Penyusunan LKPD memiliki perbedaan struktur dengan penyusunan perangkat pembelajaran lain. Berdasarkan keputusan Depdiknas (2008) struktur LKPD secara umum yaitu: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi yang akan dicapai, (4) informasi pendukung, (5) tugas dan langkah-langkah kerja, dan (5) penilaian. Sejalan dengan pendapat menurut Prastowo dalam Marganda (2022) struktur LKPD terdiri dari enam unsur utama yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas, dan penilaian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widiastuti dan Priantini (2022) struktur LKPD yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut.

(1) cover menarik, (2) kata pengantar pengenalan LKPD yang dikembangkan, (3) daftar isi petunjuk kepada pembaca mengenai isi dan struktur LKPD, (4) petunjuk pembelajaran sesuai dengan pendekatan kontekstual, (5) pendahuluan gambaran awal mengenai materi yang akan dibahas, (6) kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, (7) materi pembelajaran, (8) lembar kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, (9) soal-soal diskusi disajikan untuk meningkatkan aktifitas dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, (10) evaluasi akhir berupa latihan untuk keseluruhan sub topik, (11) penilaian, (12) kunci jawaban untuk mengetahui kebenaran jawaban, dan (13) daftar pustaka mencantumkan sumber-sumber bacaan yang mendukung dalam pembuatan LKPD.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa struktur LKPD memuat (1) judul yang dilengkapi dengan identitas peserta didik, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi yang akan dicapai, (4) informasi pendukung, (5) langkah-langkah kegiatan disertai latihan,

dan (5) penilaian. Penyusunan LKPD dilakukan melalui beberapa tahapan, diawali dengan melakukan analisis materi yang akan dikembangkan dalam LKPD, selanjutnya penyusunan isi LKPD berdasarkan struktur LKPD yang telah dijelaskan di atas.

d. Jenis-jenis LKPD

LKPD memiliki beragam jenisnya. LKPD dibedakan berdasarkan fungsinya masing-masing. Menurut Prihartini (2020) LKPD dibagi pada lima jenis diantaranya LKPD penemuan, aplikatif-Integratif, penuntun, penguatan, dan praktikum. Sejalan menurut Devi dalam Sagita, dkk (2020) LKPD untuk eksperimen dan LKPD untuk non eksperimen atau lembar kerja diskusi. Menurut Prastowo dalam Marganda (2022) menyatakan bahwa:

“Terdapat 5 bentuk LKPD sebagai berikut.

- 1) LKPD yang membantu menemukan konsep dengan menyiapkan langkah yang harus dilakukan peserta didik seperti melakukan, mengamati, dan menganalisis.
- 2) LKPD yang membantu peserta didik mengintegrasikan konsep-konsep yang ditemukan, seperti melatih berdiskusi.
- 3) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar, peserta didik mencari jawaban pada buku belajar.
- 4) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan dengan mengarahkan peserta didik untuk mendalami dan menerapkan materi sebelumnya.
- 5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum berisi petunjuk praktikum yang akan dilakukan peserta didik.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa LKPD memiliki berbagai macam jenis yaitu LKPD yang mengarahkan peserta didik memahami konsep, LKPD yang terintegrasi konsep, LKPD penuntun belajar, LKPD penguatan, dan LKPD petunjuk praktikum. Pendidik dapat menentukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna ketercapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. LKPD yang akan diterapkan pada penelitian ini termasuk pada jenis LKPD yang membantu menemukan konsep.

e. Indikator Kelayakan LKPD, Karakteristik LKPD Model Kontekstual, dan Karakteristik LKPD Berbasis Karakter

Perkembangan bahan ajar LKPD supaya berpengaruh baik pada proses pembelajaran maka penyusunannya perlu memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang buku Pasal 4 Ayat 1 menyatakan bahwa sebaiknya bahan ajar jenjang pendidikan dasar dan menengah perlu dinilai kelayakannya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan sebagai sumber belajar. Menurut Pradita dan Lubis (2018) BSNP memiliki kriteria untuk bahan ajar atau perangkat ajar yang baik pada tabel pada halaman selanjutnya.

Tabel 2. Indikator kelayakan LKPD

Aspek	Indikator
Kelayakan isi	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar
	Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas
	Keakuratan fakta dalam penyajian materi
	Kebenaran konsep dalam penyajian materi
	Keakuratan teori dalam penyajian materi
	Keakuratan prosedur/metode dalam penyajian materi
	Keberadaan usur yang mampu menanamkan nilai
Kebahasaan	Keinteraktifan komunikasi
	Ketepatan struktur kalimat
	Keterbakuan istilah yang digunakan
	Ketepatan tata bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
	Ketepatan ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
	Konsistensi penulisan nama ilmiah/asing
Penyajian	Kesesuaian teknik penyajian materi dengan sintaks model pembelajaran
	Keruntutan konsep
	Penyertaan rujukan/sumber acuan dalam penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran
	Kelengkapan identitas tabel, gambar, dan lampiran
	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran
Kegrafikan	Tipografi huruf yang digunakan memudahkan pemahaman, membaca, dan menarik
	Desain penampilan, warna, pusat pandang, komposisi, dan ukuran unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi
	Ilustrasi mampu memperjelas dan mempermudah pemahaman

Sumber: BSNP (2012)

Peneliti menjadikan standar bahan ajar BSNP sebagai indikator kelayakan dalam perencanaan LKPD yang akan digunakan. Menurut Pratama, dkk (2018) karakteristik LKPD model kontekstual yang baik.

- 1) Berbasis kompetensi dasar yang sesuai.
- 2) Rancangan berdasarkan indikator ketuntasan atau pencapaian kompetensi setiap sub materi dalam materi pembelajaran.
- 3) Bentuk kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan menggunakan model pengembangan yaitu berbasis kontekstual.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan suatu tindakan agar lebih memahami komunikasi matematis.
- 5) Soal yang diberikan berdasarkan keadaan kemampuan peserta dari soal rendah sampai soal sulit.
- 6) Desain dirancang dengan menarik, dinamis, dan mempermudah peserta didik, sederhana dan bermakna.
- 7) Penampilan menarik minat belajar peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan Husna dan Mulyani (2018) karakteristik LKPD berbasis karakter yang baik yaitu setiap langkah kegiatan yang diarahkan untuk peserta didik pada LKPD terdapat kalimat hikmah yang diharapkan dapat merangsang kesadaran nilai karakter peserta didik untuk diterapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa beberapa indikator LKPD yang layak digunakan memperhatikan kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. LKPD model kontekstual berbasis karakter layak digunakan apabila mencakup karakteristik yang mengarahkan peserta didik untuk membentuk pemahaman dari pengalaman belajar, merangsang peserta didik untuk bertanya, mengarahkan peserta didik untuk menemukan ide penyelesaian masalah, mengajak peserta didik aktif dengan kelompok belajarnya, mengarahkan peserta didik berani untuk mendemonstrasikan pemahamannya, melakukan refleksi, dan pengalaman belajar yang dilalui dapat memberikan hasil belajar yang berkualitas dengan penilaian autentik. LKPD model kontekstual berbasis karakter

diyakini dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep pemahaman materi pada pengalaman belajarnya dengan mengkaitkan permasalahan yang terjadi pada kehidupan nyata, berlandaskan dengan penanaman karakter supaya peserta didik dapat memiliki norma dalam berperilaku baik.

B. Penelitian Relevan

Peneliti akan melaksanakan penelitian ini berdasarkan beberapa rujukan pada penelitian relevan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Agustina, I Ketut Suastika, dan Dyah Triwahyuningtyas (2019) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran Kelas 5 SDN Tanjungrejo 2 Malang”. Hasil penelitian uji t diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,024 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada LKPD yang terintegrasi pada pembelajaran kontekstual, tetapi memiliki perbedaan yaitu tidak berbasis pada penanaman karakter peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Triyana Zumratul, Ida Ermiana, Muhammad Tahir (2023) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan LKPD Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik”. Hasil penelitian ini analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa besar pengaruh hasil belajar PPKn peserta didik melalui penggunaan lembar kerja peserta didik yaitu 79%. Data tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Inpres Pucuke. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu variabel terikat berupa hasil belajar, tetapi memiliki

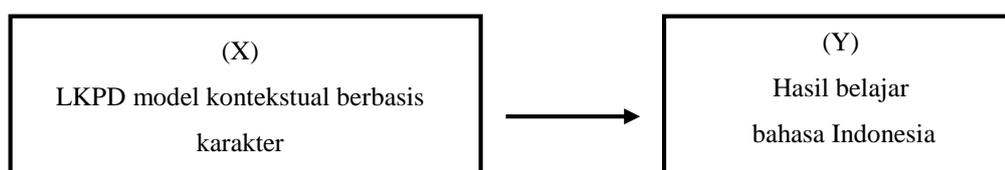
perbedaan pada variabel bebas yaitu tidak menggunakan model kontekstual dan berbasis pada penanaman karakter peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitriani, Sudirman Sudirman., dan Baiq Niswatul Khair (2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* dan terhadap pengaruh yang meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan LKPD yang biasa digunakan di sekolah. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terintegrasi pada model pembelajaran kontekstual berbasis karakter.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mursalim dan Tabita Adonia Rumbarak (2021) yang berjudul “Pengaruh LKPD terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata belajar kelas eksperimen 89,09 dan kelas kontrol 57,73, dan nilai t_{hitung} sebesar 14,644 dengan signifikansi 0,000. Hasil uji *paired t-test* dari data kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,066 > 2,228$), nilai kelompok eksperimen yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,644 > 2,228$). Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa penggunaan LKPD yang terintegrasi dengan penanaman karakter meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada LKPD yang terintegrasi penanaman karakter, tetapi memiliki perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggunakan LKPD yang menggunakan model kontekstual dan bermuatan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ambyar Ambyar, Ranti Ermina Sari, Liza Mustika Sari, Fadhilah Majid Saragih, dan Deviana Ridhani (2023) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil rata-rata kelas kontrol adalah 77,78 dan kelas eksperimen sebesar 85,48. Penelitian tersebut menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis proyek yang terintegrasi karakter berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada LKPD yang terintegrasi pada penanaman karakter peserta didik terhadap hasil belajar, tetapi memiliki perbedaan yaitu tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka peneliti menyusun kerangka pikir yang digambarkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka pikir.

Sumber: Dokumen pribadi

Keterangan :

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

→ = pengaruh

Alur kerangka pikir pada gambar 1 dapat dideskripsikan bahwa perangkat pembelajaran LKPD model kontekstual berbasis karakter yang digunakan pada proses pembelajaran dapat mempermudah peserta didik memahami konsep materi dengan penanaman karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

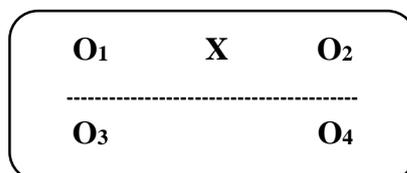
D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dengan rumusan masalah yang terancang disertai kajian teori pendukung penentuan hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) dengan jenis *nonequivalent control group design*, yakni peneliti akan menggunakan 2 kelompok berupa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan LKPD model kontekstual berbasis karakter, sedangkan kelas kontrol merupakan kelompok pengendali dengan diberi perlakuan menggunakan LKPD yang biasa dipakai oleh pendidik. Menurut Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa desain dalam penelitian *nonequivalent control group design* ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain penelitian.

Sumber: Sugiyono (2014)

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelompok yang menggunakan LKPD model kontekstual berbasis karakter (eksperimen)

X = perlakuan dengan menggunakan LKPD model kontekstual berbasis karakter

O_2 = nilai *posttest* kelompok yang menggunakan LKPD model kontekstual berbasis karakter (eksperimen)

O_3 = nilai *pretest* kelompok yang menggunakan LKPD yang biasa digunakan pendidik (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang menggunakan LKPD yang biasa digunakan pendidik (kontrol)

Pretest sebelum melakukan perlakuan pada kelas eksperimen atau kelompok kelompok kontrol (O_1, O_3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter akan menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai $O_2 - O_1$ sedangkan pada kelompok kontrol perlakuan penggunaan LKPD yang biasa digunakan pendidik. Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dapat dihitung selisihnya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 = hasil belajar peserta didik dengan perlakuan penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter

Y_2 = hasil belajar peserta didik dengan perlakuan penggunaan LKPD yang biasa digunakan pendidik

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memberikan arahan yang mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu kelas IV Ruqayyah binti Muhammad dan IV Maryam binti Imran SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
2. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok. Kelas IV Ruqayyah binti Muhammad sebagai kelas kontrol dan kelas IV Maryam binti Imran sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran model kontekstual dengan metode diskusi, presentasi, dan penugasan menggunakan LKPD model kontekstual berbasis karakter. Kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, presentasi, dan penugasan menggunakan LKPD yang biasa digunakan oleh pendidik.
3. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*.

4. Menguji coba instrumen tes. Uji coba instrumen akan dilakukan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro pada kelas IV Bilal bin Rabbah.
5. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
6. Melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen, setelahnya melaksanakan pembelajaran model kontekstual menggunakan LKPD model kontekstual berbasis karakter pada kelas eksperimen. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas eksperimen yang dilakukan oleh *observer* berbantuan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai penilaian afektif pada komponen ketujuh pembelajaran kontekstual, kemudian diakhir pertemuan pada pertemuan ketiga kelas eksperimen peserta didik diberikan *posttest*.
7. Melaksanakan *pretest* pada kelas kontrol, setelahnya melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan LKPD yang biasa digunakan pendidik, kemudian diakhir pertemuan pada pertemuan ketiga kelas kontrol peserta didik diberikan *posttest*.
8. Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* pada seluruh kelas sampel, menguji normalitas dengan rumus *Shapiro Wilk* bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science 23*.
9. Menguji homogenitas hasil *posttest* pada seluruh kelas sampel menggunakan *Homogeneity of Variance* bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science 23*. Peneliti melakukan uji linieritas untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat.
10. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada tiap kelompok dengan *N-Gain*.
11. Membandingkan perbedaan data hasil tes untuk menentukan pengaruh penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter adanya pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen. Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science 23*.
12. Interpretasi hasil penghitungan data.

C. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Kota Metro.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a Waktu Penelitian

Penelitian diawali sejak penelitian pendahuluan 03 Oktober 2023. Pengambilan data hasil belajar di kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

b Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang berada di Jalan Wana Bakti 3, Margorejo, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung.

3. Populasi dan Sampel

a Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam ruang lingkup penelitian ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang berjumlah 94 orang peserta didik, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Data populasi peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro

No	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
1.	IV Ammar bin Yasir	Laki-laki	29
2.	IV Bilal bin Rabbah	Laki-laki	28
3.	IV Ruqayyah binti Mmuhammad	Perempuan	19
4.	IV Maryam binti Imran	Perempuan	18
Σ populasi			94

Sumber: Data sekolah kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro

b Sampel

Pengertian sampel menurut pendapat Sugiyono (2014) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan definisi teori tersebut peneliti mengidentifikasikan bahwa sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Pengambilan sampel penelitian pada populasi kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2014) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teori tersebut peneliti mengambil sampel pada 2 kelompok belajar diantara 4 kelompok belajar berdasarkan penemuan karakteristik permasalahan yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini diambil pada kelas IV Ruqayyah binti Muhammad dan kelas IV Maryam binti Imran, kedua kelas tersebut dipilih karena memiliki kemampuan yang relatif sama dilihat dari rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut tabel data sampel penelitian.

Tabel 4. Data sampel peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro

No	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
1.	IV Ruqayyah binti Mmuhammad	Perempuan	19
2.	IV Maryam binti Imran	Perempuan	18
Σ sampel			37

Sumber: Data sekolah kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro

D. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2015) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan teori tersebut variasi objek atau perlakuan yang nantinya akan ditarik

kesimpulan pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah LKPD model kontekstual berbasis karakter (X).
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik (Y).

2. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan dicari datanya. Berikut ini penjelasan mengenai definisi konseptual variabel yang menjadi pembahasan dalam penelitian sebagai berikut.

- a. LKPD model kontekstual berbasis karakter

LKPD model kontekstual berbasis karakter merupakan perangkat pembelajaran berupa lembar aktivitas kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran, guna mempermudah peserta didik dalam menemukan sendiri materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata dengan berfokus pada penanaman karakter atau moral peserta didik. LKPD ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai dan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi mengembangkan kepribadian baik.

- b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil belajar berguna untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari dari pengalaman belajarnya. Penelitian ini menganalisis perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif dari peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian yang didasarkan pada karakteristik variabel yang akan teliti. Berikut ini penjelasan mengenai variabel yang menjadi pembahasan dalam penelitian sebagai berikut.

a. LKPD model kontekstual berbasis karakter

LKPD model kontekstual berbasis karakter ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai dan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi mengembangkan kepribadian baik. Pelaksanaan LKPD model kontekstual berbasis karakter yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) *Constructivism* dengan menyuguhkan permasalahan di LKPD yang mengarahkan peserta didik untuk mengkonstruksi pemahamannya.
- 2) *Questioning* dengan diberikan kesempatan bertanya pada peserta didik jika ada yang kurang dipahami ataupun pendidik memberikan pertanyaan pemantik guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penyelesaian masalah.
- 3) *Inquiry* dengan menemukan pemahaman selama proses penyelidikan saat melaksanakan kegiatan pada LKPD.
- 4) *Learning community* yaitu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara gotong royong berdiskusi kelompok sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila.
- 5) *Modelling* dengan mempresentasikan hasil penemuan kelompok secara bergantian untuk melatih keberanian dan mandiri peserta didik sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila.
- 6) *Reflection* dilakukan diakhir kegiatan belajar peserta didik merefleksikan aktivitas yang telah dilalui, hal-hal yang perlu di ulas kembali jika masih ada yang kurang dipahami.
- 7) *Authentic assesment* dengan menilai hasil kegiatan peserta didik pada aspek kognitif dan afektif dengan observasi sikap dan karakter peserta didik saat pembelajaran dilakukan oleh *observer*.

b. Hasil belajar

Aspek hasil belajar diantaranya afektif, kognitif, dan psikomotor. Penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif. Mengukur hasil belajar ranah kognitif untuk mengukur pemahaman peserta didik menggunakan instrumen tes. Ranah kognitif soal tes dengan kategori C2 (memahami), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi), soal tes diberikan kepada peserta didik melalui *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tujuan teknik tes untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif. Hal tersebut sejalan dengan Sulistiyono (2020) menyatakan bahwa teknik tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif atau pengetahuan yang dipelajari. Instrumen tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Soal yang akan diberikan setelah instrumen tes dibentuk melalui pengembangan kisi-kisi variabel penelitian yaitu berjumlah 30 soal. Kategori soal tingkat C2 (memahami) 6 butir soal, soal tingkat C4 (menganalisis) 18 butir soal, dan soal tingkat C5 (mengevaluasi) 6 butir soal. Pemberian tes dilakukan dua kali yaitu *pretest* sebelum pembelajaran dilakukan dan *posttest* setelah pembelajaran dilakukan.

2. Teknik Nontes

a. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian baik penelitian pendahuluan maupun saat penelitian eksperimen berlangsung. Kegiatan dokumentasi untuk mengetahui keadaan pendidik dan peserta didik. Hal tersebut meliputi sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran, dan data tentang hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh langsung dari pendidik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

b. Observasi

Kegiatan observasi menurut Malawi, dkk (2018) merupakan instrumen yang bisa dipakai peneliti untuk hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Lembar observasi merupakan teknik non tes berisi beberapa indikator dari karakter peserta didik yaitu profil pelajar Pancasila. Lembar observasi peserta didik berjumlah 15 isian skor. Lembar observasi akan diisi oleh seorang *observer* yaitu pendidik kelas IV Ruqayyam binti Muhammad.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan pewawancara dengan narasumber untuk mencari informasi. Melalui wawancara peneliti menggali informasi kurikulum yang dijadikan pedoman pembelajaran, keterangan pelaksanaan pembelajaran, dan data hasil belajar peserta didik dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah mempersiapkan daftar pertanyaan, mencatat hasil wawancara, dan mengolah data hasil wawancara. Wawancara dilakukan kepada wali kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

F. Uji Kemantapan Alat Pengukuran Data

1. Penyusunan Kisi-kisi

a. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kisi-kisi instrumen tes disusun berdasarkan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Bentuk kisi-kisi Instrumen tes yang akan diujikan tercantum pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen tes pembelajaran bahasa Indonesia

Materi	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Ranah kognitif	Nomor soal	
				Diajukan	Dipakai
Tokoh cerita	Menyimak informasi yang terkandung dalam teks bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan narasi fiksi, peserta didik dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada teks dengan tepat. • Disajikan 2 cerita fiksi, peserta didik dapat membandingkan permasalahan yang terjadi pada teks dengan tepat. • Disajikan cerita fiksi, peserta didik dapat mengevaluasi permasalahan yang terjadi dengan memberikan argumen yang tepat. • Disajikan cerita fiksi, peserta didik dapat mengevaluasi permasalahan tokoh dan memberikan komentar penyelesaian permasalahan dengan benar. 	C4	1, 2, 13, 14, 23, 24	1, 13, 14
			C2	4, 5, 6, 15	4, 5, 6
			C5	7, 8	7, 8
			C5	9, 16, 29, 30	9, 16, 29, 30
Ide Pokok dan Ide Pendukung	Menganalisis ide pokok dan ide pendukung pada teks bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan teks bacaan, peserta didik menganalisis ide pokok dari bacaan tersebut. • Disajikan teks bacaan, peserta didik menganalisis ide pendukung dari bacaan tersebut dengan tepat. 	C4	10, 11, 25, 26	11
			C4	12, 17, 18, 27, 28	17, 27, 28
Mencermati Hubungan Antar Gagasan	Mengaitkan keterhubungan antar gagasan pada teks bacaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan teks, peserta didik dapat mengaitkan sebab dan akibat hubungan antar gagasan dengan tepat. 	C4	3, 19, 20	19, 20
Kaidah penulisan tanda titik	Memahami penggunaan tanda titik sesuai kaidah penulisan yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan soal cerita, peserta didik memberikan contoh penerapan kaidah penulisan tanda titik dengan benar. 	C2	21, 22	21, 22

Sumber: Dokumen pribadi

b. Kisi-kisi Instrumen Nontes

Tabel 6. Kisi-kisi lembar observasi penilaian karakter peserta didik selama proses pembelajaran kelas eksperimen

Karakter	Indikator	Nomor Pertanyaan
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa	1
	Menjawab pertanyaan dengan jujur/tidak mencontek	2
	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	3
	Memakai seragam lengkap sesuai aturan yang berlaku	4
	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	5
Berkebhinnekaan Global	Menyelesaikan permasalahan kelompok dengan bermusyawarah	6
	Menghargai pendidik saat menyampaikan materi	7
	Mampu menyampaikan pendapat dengan baik saat berdiskusi dengan teman kelompok	8
Gotong Royong	Membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi	9
	Menciptakan kerja sama dengan kelompok yang saling menguntungkan	10
Mandiri	Tidak bergantung pada teman	11
	Percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya Sendiri	12
Bernalar Kritis	Semangat menggali informasi lebih selain dari materi yang dijelaskan oleh pendidik	13
	Mengajukan pertanyaan kepada pendidik terkait materi yang belum dimengerti	14
Kreatif	Mampu mengelola kata dengan baik saat berkomunikasi	15

Sumber: Amanda (2023)

2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapat persyaratan tes dan angket yaitu validitas dan reliabilitas. Tes uji coba ini akan dilakukan pada kelas IV Bilal bin Rabbah di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, sebab memiliki beberapa kesamaan dengan kelas yang dijadikan subjek penelitian. Kelas IV Bilal bin Rabbah masih dengan instansi sekolah yang sama dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Kesamaan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol diantaranya kurikulum yang digunakan, dan jenjang pendidikan wali kelasnya.

3. Uji Validitas Tes

Uji validitas menurut Sugiyono (2014) validitas adalah ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas isi atau *content validity* dilakukan oleh dosen ahli yaitu Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd. (lampiran 7, hlm 82). Data yang valid yaitu data yang sejajar antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Mengukur validitas soal tes dapat menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

(Sumber: Arikunto, 2013)

Tabel 7. Interpretasi koefisien korelasi

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014)

Validitas soal tes berupa soal pilihan ganda yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 28 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 butir soal. Setelah dilakukan uji coba soal, peneliti melakukan analisis validitas soal uraian menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan *Statistical Program for the Social Sciences 23*. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tes pilihan ganda. (lampiran 18, hlm 128)

Tabel 8. Hasil uji validitas soal tes kognitif pilihan ganda

Nomor Soal		Pearson Correlation (r hitung)	dk= 28 (r tabel)	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
Diajukan	Dipakai					
1	1	0.699	0,374	0.000	Valid	Kuat
2		0.087	0,374	0.659	Drop Out	
3		0.026	0,374	0.895	Drop Out	
4	2	0.392	0,374	0.039	Valid	Rendah
5	3	0.835	0,374	0.000	Valid	Sangat Kuat

Tabel 8 (lanjutan)

6	4	0.602	0,374	0.001	Valid	Kuat
7	5	0.744	0,374	0.000	Valid	Kuat
8	6	0.604	0,374	0.001	Valid	Kuat
9	7	0.705	0,374	0.000	Valid	Kuat
10		0.049	0,374	0.804	Drop Out	
11	8	0.378	0,374	0.048	Valid	Rendah
12		0.230	0,374	0.239	Drop Out	
13	9	0.755	0,374	0.000	Valid	Kuat
14	10	0.433	0,374	0.021	Valid	Sedang
15		-0.082	0,374	0.679	Drop Out	
16	11	0.486	0,374	0.009	Valid	Sedang
17	12	0.557	0,374	0.002	Valid	Sedang
18		0.206	0,374	0.293	Drop Out	
19	13	0.568	0,374	0.002	Valid	Sedang
20	14	0.582	0,374	0.001	Valid	Sedang
21	15	0.568	0,374	0.002	Valid	Sedang
22	16	0.719	0,374	0.000	Valid	Kuat
23		0.111	0,374	0.574	Drop Out	
24		0.037	0,374	0.852	Drop Out	
25		0.355	0,374	0.064	Drop Out	
26		0.240	0,374	0.220	Drop Out	
27	17	0.483	0,374	0.009	Valid	Sedang
28	18	0.535	0,374	0.003	Valid	Sedang
29	19	0.378	0,374	0.048	Valid	Rendah
30	20	0.599	0,374	0.001	Valid	Sedang

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2024

Kriteria pengujian apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 maka butir item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka butir item tersebut tidak valid sehingga tidak dipakai.

4. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketetapan data yang diuji. Hal tersebut sejalan dengan Arikunto (2013) mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen yang diyakini sudah baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Suatu tes dikatakan reliabel apabila jika instrumen diuji kepada subjek yang sama secara berulang maka didapati hasil yang tetap atau relatif sama. Menghitung reliabilitas soal tes menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

$\sum \alpha_i^2$ = jumlah varians butir

α_t^2 = varians total

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 9. Koefisien reliabilitas

Besar Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 20 soal kemudian menguji tingkat reliabilitas soal tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *Statistical Program for the Social Sciences 23*. Kriteria pengujian apabila $r_{11} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka butir item tersebut dinyatakan reliabel. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $0.887 > 0,381$ sehingga instrumen dikatakan reliabel. Besar koefisien reliabilitas termasuk dalam kriteria reliabilitas sangat kuat, maka soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. (lampiran 19, hlm 128)

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Tes

a. Nilai Hasil Belajar Individual

Menghitung nilai hasil belajar peserta didik secara individu pada ranah kognitif menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh dengan item dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Aqib (2016)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = jumlah peserta didik

Sumber: Aqib (2016)

c. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

Persentase ketuntasan belajar peserta didik secara menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 10. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1.	86-100%	Sangat baik
2.	71-85%	Baik
3.	56-70%	Cukup
4.	41-55%	Kurang
5.	<40%	Sangat kurang

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (2012)

d. Uji Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah melakukan perlakuan pada kelas eksperimen serta kelas kontrol maka mendapat data hasil *pretest* dan *posttest*. Mengitung dan menganalisis peningkatan pengetahuan dapat menggunakan rumus *N-gain* sebagai berikut.

$$g = \frac{X_{posttest} - X_{pretest}}{X_{max} - X_{pretest}}$$

Keterangan:

Tinggi = $0,7 \leq N\text{-gain} \leq 1$

Sedang = $0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$

Rendah = $N\text{-gain} < 0,3$

Sumber: Sundayana (2016)

2. Teknik Analisis Penilaian Karakter

Analisis karakter peserta didik dilakukan setelah instrumen lembar observasi diisi oleh *obeserver* selama proses pembelajaran dengan perlakuan penggunaa LKPD model kontekstual berbasis karakter. Data diukur untuk mengetahui persentase karakter peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyak individu

100% = bilangan tetap

Sumber: Romlah, dkk (2019)

Tabel 11. Kriteria karakter peserta didik

Persentase	Kriteria
81-100	Baik sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Kurang Sekali

Sumber: Romlah, dkk (2019)

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data tujuannya untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Menghitung data yang telah didapat dengan berbantuan aplikasi *Statistical Program for the Social Sciences* 23. Langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut.

a. Rumus *Shapiro Wilk* sebagai berikut.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1}) \right]^2$$

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

$$G = b_n + c_n + \ln \left[\frac{T_3 - T_n}{1 - T_3} \right]$$

Keterangan:

a_i = koefisiensi test *Shapiro Wilk*

X_{n-i+1} = angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i = angka ke i pada data

G = identik dengan nilai Z distribusi normal

$b_n + c_n + In$ = konfersi statistik *Shapiro Wilk*

Sumber: Sugiyono (2014)

- b. Mengolah data menggunakan SPSS dengan langkah berikut.
 - 1) Mempersiapkan tabel data pada *Microsoft Excel*.
 - 2) Membuka aplikasi *Statistical Program for the Social Sciences 23*, lalu klik menu *variabel view* pada pojok kiri bawah, lalu mengisi kolom *name* pada baris satu dengan keterangan “Kelas” sedangkan pada baris dua “Hasil belajar”. Pastikan menu *decimal* diganti menjadi nol (0), sedangkan kolom menu hasil *label* diisi dengan kelas eksperimen dan “Kelas kontrol”, lalu menu *measure* diubah menjadi “*Scale*”
 - 3) Klik menu *data view*, kemudian masukan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.
 - 4) Klik menu *analyze*, lalu *descriptive statistic*, dan *explore*.
 - 5) Hasil masukan ke *dependent list*, dan kelas masukan ke *factor list*.
 - 6) Klik menu *plots*, kemudian pilih *normallity plots with test* kemudian pilih *power estimation*, lalu *ok*.
- c. Jika nilai sig *Shapiro Wilk* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji *Homogeneity of Varians*. Pengolahan data berbantuan aplikasi *Statistical Program for the Social Sciences 23*. Langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut.

- a. Rumus uji *Levene* sebagai berikut.

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah peserta didik

k = banyaknya kelas

Z_{ij} = $|Y_{ij} - Y_t|$

Y_i = rata-rata dari kelompok i

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Sumber: Sugiyono (2014)

- b. Mengolah data menggunakan SPSS dengan langkah berikut.
- 1) Mempersiapkan data dalam bentuk *Microsoft Excel*.
 - 2) Membuka aplikasi *Statistical Program for the Social Sciences* 23, lalu klik menu *variabel view*, lalu mengisi data *name* pada baris satu dengan keterangan hasil belajar sedangkan pada baris dua “Kelas”. Pastikan menu *decimal* nol (0), sedangkan kolom menu hasil *value* diisi dengan “1. *Posttest* eksperimen” dan “2. *Posttest* kontrol”, lalu menu *measure* pilih *scale*.
 - 3) Jika data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah dicantumkan, selanjutnya klik *analyze*, lalu *descriptive statistic*, dan *explore*.
 - 4) Data “Hasil” arahkan ke *dependent list*, dan “Kelas” arahkan ke *factor list*, kemudian klik *plots*, kemudian pilih *power estimation*, lalu *ok*.
- c. Jika nilai sig *Based on Mean* $> 0,05$ maka varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier atau tidak. Uji linieritas sebagai syarat uji regresi linier sederhana menggunakan rumus berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} := rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat error

Sumber: Sugiyono (2014)

- a. Mengolah data menggunakan SPSS dengan langkah sebagai berikut.
 - 1) Mempersiapkan data dalam bentuk *Microsoft Excel*.
 - 2) Membuka aplikasi *Statistical Program for the Social Sciences 23*, lalu klik bagian *variabel view* pada pojok kiri bawah, lalu mengisi data kolom *name* pada baris satu dengan keterangan “*Pretest Ekperimen*” sedangkan pada baris dua “*Posttest Eksperimen*”. Pastikan menu *decimal* nol (0), kemudian perhatikan menu *measure* diubah menjadi “*Scale*”.
 - 3) Klik *data view*, masukan hasil *pretest* dan *posttest* eksperimen.
 - 4) Klik *analyse*, lalu *compare means*, dan *means*.
 - 5) Maukan data “*Pretest Ekperimen*” pada kolom *independent*, sedangkan data “*Posttest Eksperimen*” letakan pada kolom *dependent*. pada *options* pilih *test for linearity*. klik *ok*.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier dari variabel X pada variabel Y.

4. Uji Hipotesis

Jika sampel dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, maka dapat menguji hipotesis dengan statistik parametrik untuk mengetahui apakah ada perbedaan X (penggunaan LKPD model kontekstual) terhadap Y (hasil belajar peserta didik) maka diadakan uji regresi linier sederhana. Perhitungan data yang telah didapat dengan berbantuan aplikasi *Statistical Program for the Social Sciences 23*.

- a. Rumus uji hipotesis menggunakan regresi linier sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = variabel terikat
 X = variabel bebas
 a = konstanta

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Sumber: Muncarno (2017)

- b. Mengolah data menggunakan SPSS dengan langkah sebagai berikut.
 - 1) Mempersiapkan data dalam bentuk *Microsoft Excel*.
 - 2) Membuka aplikasi *Statistical Program for the Social Sciences 23*, lalu klik bagian *variabel view* pada pojok kiri bawah, lalu mengisi data kolom *name* pada baris satu dengan keterangan “*Pretest Ekperimen*” sedangkan pada baris dua “*Posttest Eksperimen*”. Pastikan menu *decimal* diganti menjadi nol (0), kemudian perhatikan menu *measure* diubah menjadi “*Scale*”.
 - 3) Klik *data view*, masukan hasil *posttest* eksperimen dan kontrol.
 - 4) Klik *analyze*, lalu *regression*, dan *linear*.
 - 5) Masukan data “*Pretest Ekperimen*” pada kolom *independent*, sedangkan data “*Posttest Eksperimen*” letakan pada kolom *dependent*.
 - 6) Data yang sudah diatur dengan pengaturan diatas maka selanjutnya klik *ok*.
- c. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Jika H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan.

Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil tes yang signifikan pada kelas eksperimen. Data penelitian yang telah teruji normal dan homogen, kemudian uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *coefficients* yaitu $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan LKPD model kontekstual berbasis karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat berperan aktif bertukar ide kepada teman saat melakukan diskusi guna menambah ide dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang terjadi disekitar dengan konsep materi yang sedang dipelajari.
2. Bagi pendidik diharapkan dapat menyiapkan kebutuhan mengajar dengan baik sebelum mengajar diantara sebagai berikut.

- a. Perangkat pembelajaran yang membangun keaktifan peserta didik seperti LKPD model kontekstual dengan berbasis karakter supaya dapat memahami konsep materi dengan situasi kehidupan nyata dan membiasakan penanaman karakter profil pelajar Pancasila sehingga tidak berfokus pada penyelesaian soal saja.
 - b. Peneliti juga menyarankan supaya pendidik menyiapkan LKPD yang membangun dan membentuk pemahaman peserta didik pada proses penyelesaian masalah dikejadian nyata dengan menyuguhkan pertanyaan pemantik sebelum penyelidikan atau menemukan, kemudian memaksimalkan pembelajaran dengan menerapkan komponen *learning community* secara lebih baik dan terarah supaya peserta didik dapat berdiskusi secara kondusif sehingga terjalin interaksi positif antara peserta didik dengan sumber belajarnya, mengarahkan peserta didik untuk percaya diri berani menjadi model dengan mempresentasikan pemahaman yang telah didapati dari proses diskusi, pendidik juga dapat mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, dan melakukan penilaian autentik. Peneliti juga menyarankan perlu adanya ketegasan pendidik saat mengarah jalannya diskusi supaya suasana belajar tetap efektif.
3. Bagi kepala sekolah supaya memberikan dukungan kepada pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi peserta didik selama kegiatan pembelajaran salah satunya seperti menggunakan LKPD model kontekstual berbasis karakter, supaya pendidik diberikan pelatihan terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 4. Bagi peneliti lanjut diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan gambaran tentang pengaruh LKPD model kontekstual berbasis karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV di Sekolah Dasar. Peneliti menyarankan untuk mengembangkan instrumen penelitian yang juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotor sehingga hasil dari penelitian selanjutnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Suastika, I Ketut, dan Triwahyuningtyas, D. 2019. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran Kelas 5 SDN Tanjungrejo 2 Malang*. Seminar Nasional PGSD UNIKAMA. Vol. 3 <https://conference.unikama.ac.id/artikel> diakses pada 11 Oktober 2023 pukul 14:00 WIB.
- Ambyar, Sari, R.E., Sari, L.M., Saragih, F.M., dan Ridhani, Deviana. 2023. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(2), 3950-3957.
- Angkur, M.F.M., Palmin, B., dan Yurnia, R. 2022. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 130-136.
- Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmedy. 2021. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Soal Terbuka dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 79-88.
- Attaqi, Fillah. 2021. *Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Islami terhadap Karakter dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Sekolah Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. BSNP-Depdiknas. Jakarta.
- Daga, A. T. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.

- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Direktorat PSMP. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Materi Pembelajaran dan Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Sekolah Menengah Pertama*. BP Cipta Jaya. Jakarta.
- Ertanti, Vivi Dwi. 2020. *Implementasi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di SMP Negeri 19 Jambi*. (Skripsi). Universitas Jambi.
- Fitriani, A., Sudirman, S., dan Khair, B. N. (2022). Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan Discovery Learning Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 585–592.
- Hartati. 2013. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia. (Doctoral Dissertation)* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. 2022. Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394-408.
- Husna, Asmaul dan Mulyani, Endang. 2018. Pengembangan LKPD Terintegrasi Karakter dengan Pendekatan Discovery sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 30-42.
- Hutapea, R., H. 2019. Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*. 2(2), 51-165.
- Juhaidi. 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*. Edu Publisher. Bandung.
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 33 tahun 2022 *Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*.
- Khoirurrijal., Fadriati., Sofia., Makrufi, D.A., Gandi, S., Muin, A., Tajeri., Fakhrudin, A., Hamdani., dan Suprapno. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abad. Malang.
- Komariah, N., dan Amniatusshalihat. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing dengan Menggunakan Modifikasi Lembing di Kelas

VII MTs Nurul Falah Tunjung Ketug KAB. Serang. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 1(1), 1-26.

- Makarim, Nadiem Anwar. 2019. *Siaran Pers Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019 Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*. Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. <https://www.youtube.com/@kemdikbudRI27>. diakses pada 22 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB.
- Malawi, I., Kadarwati, A., dan Dayu, D.P.K., 2018. *Pembaharuan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Ae Media Grafika. Solo.
- Marganda, Florita. 2022. *Pengembangan E-LKPD Berbasis Green Chemistry Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains pada Materi Asam Basa*. (Skripsi). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Muharam, La Ode, Idrus, M., dan Hamuni 2023. *Teori-Teori Belajar Perspektif Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Eureka Media Aksara. Purbalingga.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyati, Sri. 2020. Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Kelas II Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 5(1), 47-61.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Murba, Amelia., Kinasih, I.R., Aminah, S., Salsabila T., dan Gultom, N.I. 2022. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12854–12860.
- Mursalim., Rumberak, T.A. 2021. Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai. *Jurnal Papeda*, 3(2), 175-184.
- Nababan, D., Sipayung, C.A., 2023. Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Nashihin, H., Aziz, N., Adibah, I., Z., Triana, N., dan Robbaniyah, Q. 2022. Konstruksi Pendidikan Pesantren Berbasis *Tasawuf-Ecospiritualism*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1163-1176.

- Naufal, H., Irkhamni I., dan Yuliyani M. 2020. *Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan*. Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan. 1: 141-148. <https://proceeding.unikal.ac.id>. diakses pada 20 Oktober 2023 pukul 13:00 WIB.
- Noer, Sri Hastuti. 2018. Guided discovery model: An alternative to enhance students' critical thinking skills and critical thinking dispositions. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 5(1), 108-114.
- Nursalam, Nawir, M., & Suardi. 2020. *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. AA Rizky. Makasar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 2 Tahun 2008 *Tentang Buku* Pasal 4 Ayat 1.
- Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 *Tentang Standar Isi Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 *Tentang Standar Proses Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 *Tentang Standar Penilaian Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Pradita, R.M., & Lubis, F. 2018. Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Basastra*, 7(4), 281–294.
- Pratama, Y. 2018. *Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis*. (Skripsi) Universitas Lampung.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Suarni, Ni Ketut, dan Adnyana, I Ketut Suar. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 8(2), 238-244.
- Prihartini. 2020. *Strategi Pembelajaran SD*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahayuningsih, Dwi Indah. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 726–733.

Romlah, S., Nugraha, N., dan Setiawan, W. 2019. Analisis Motivasi Belajar Siswa Sd Albarokah 448 Bandung Dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Excel Pada Materi Garis Bilangan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(1), 220–226.

Sagita, D., Sutiarto, S., dan Asmiati, A. 2020. Pengembangan LKPD Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 846-856.

Samiha, Y.T., Zakiyah, A.N., Anisah, N., Riyani, R., Putri, S.P., & Julianaf. S.A. 2023. Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar dalam kurikulum Merdeka. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 53-64.

Sepriady, Jeki. 2018. Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpaltaru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 100-110.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Sulistiyono, S. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa MA Riyadhus Solihin. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(2), 61-72.

Sundayana, R. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Susanto, Hermawan. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas V MIN 6 Ngawi*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.

Tahir dan Marniati. 2022. Penggunaan LKPD Berbasis Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 4(2), 83-92.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Usman Herlina. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3120-3127.

Wahab, G., dan Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Adanu Abimata. Indramayu.

Widiastini, Luh Ketut. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 135-140.

Widiastuti, Luh Gede, dan Priantini, Dewa Ayu. 2022. Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kontekstual pada Muatan Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 147-160.

Widiyono, A., dan Millati, I. 2021. Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1-9.

Windayanti, Afnanda, M., Agustina, R., Kase, M.B.S., Safar, M., & Mokodenseho, S. 2023. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056-2063.

Wiguna, I Komang Wahyu, Tristaningrat, M.A.N., dan Nugraha, M.A. 2022. Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.

Zumratul, T., Ermiana, I., dan Tahir, M. 2023. Pengaruh Penggunaan LKPD Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Classroom Action Research* 5 (2), 143-148.